

ANALISIS PROPORSI PENGGUNA INTERNET BERDASARKAN KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI DI INDONESIA

Azizah Shafa Budiman, Elizabeth Gracia Tumimomor,
Dea Ekklesia Anastasia Saragih, Jadianan Parhusip
Teknik Informatika, Universitas Palangka Raya
azizahshafaaa@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan internet di Indonesia terus meningkat dari seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Namun, kesenjangan digital masih saja menjadi isu yang signifikan, terutama pada karakteristik sosial ekonomi seperti usia, Pendidikan dan Wilayah terkhususnya masyarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan internet berdasarkan ketiga faktor tersebut. Data yang di ambil, merupakan data terbaru dalam 5 tahun terakhir. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan, usia dan Wilayah, dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap akses internet. Studi ini memberikan informasi penting bagi kebijakan pemerintah dalam mempersempit kesenjangan digital melalui pendekatan yang berbasis inklusi sosial.

Kata kunci : kesenjangan digital, Pendidikan, Wilayah, usia, internet, Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Internet telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan hingga saat ini didalam kehidupan masyarakat modern. Di Indonesia, penggunaan internet terus meningkat setiap tahun dikarenakan dorongan perkembangan teknologi yang semakin maju dan meningkatnya ketersediaan infrastruktur telekomunikasi. Berdasarkan laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2023, lebih dari 210 juta penduduk Indonesia yang telah terhubung ke internet, dan terus bertambah setiap tahunnya. Namun, kesenjangan digital masih menjadi masalah, terutama pada kalangan yang mempunyai akses terbatas akibat berbagai faktor.

Kesenjangan digital dapat berdampak besar terhadap kemajuan masyarakat Indonesia, terkhususnya masyarakat yang tidak memiliki akses internet yang memadai. Akses yang terbatas, dapat membuat masyarakat kehilangan peluang besar pada Pendidikan, pekerjaan, dan layanan publik berbasis teknologi. Oleh karna itu, penelitian ini berfokus pada distribusi penggunaan internet dengan karakteristik sosial ekonomi, dimana data yang di ambil merupakan data asli berdasarkan faktor usia, tingkat Pendidikan, dan Wilayah untuk memberikan wawasan lebih mendalam mengenai kesenjangan digital di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Adapun penelitian terdahulu yang serupa yang berjudul Analisis Pertumbuhan Pengguna Internet di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan pengguna internet di Indonesia dengan peningkatan yang konsisten dan signifikan mencapai 79,5% pada tahun 2024, yang meningkat 1,4% dari tahun sebelumnya. Dari total populasi 278.696.200 jiwa, pengguna internet mencapai 221.563.479 jiwa. Demografis pengguna didominasi oleh Gen Z (34,40%) dan Milenial (30,62%), dengan kontribusi terbesar berasal dari daerah urban (69,5%) [1].

Selain itu, terdapat pula penelitian serupa lain dengan judul penelitian yaitu Karakteristik dan Kesenjangan Spasial Pengguna Internet, e-Commerce, serta e-Banking di Jawa Timur. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki peluang lebih besar untuk menjadi pengguna internet, e-commerce, dan e-banking memiliki karakteristik berusia muda, lulusan perguruan tinggi, memiliki ponsel, menggunakan komputer, bekerja, pengeluaran perkapita tinggi, serta tinggal di daerah perkotaan dan memiliki infrastruktur telekomunikasi yang memadai [2].

2.1. Kesenjangan Digital

Kesenjangan digital merupakan perbedaan dalam akses, penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi antara individu atau kelompok masyarakat. Kesenjangan digital tidak hanya karna terbatasnya akses teknologi, tetapi juga kemampuan pengguna dalam memanfaatkan teknologi secara produktif.[3]

2.2. Faktor Sosial Ekonomi dalam Penggunaan Internet

2.2.1. Usia

Penelitian menunjukkan bahwa generasi muda memiliki tingkat penggunaan internet lebih tinggi dibandingkan kelompok usia tua. Hal ini disebabkan oleh faktor kemampuan generasi muda lebih cepat beradaptasi dengan teknologi baru.

2.2.2. Pendidikan

Penelitian menunjukkan, semakin tinggi Pendidikan dalam sebuah individu atau kelompok, maka semakin besar kemungkinan mereka memiliki akses dan kemampuan untuk menggunakan internet secara efektif.

2.2.3. Wilayah

Penelitian menunjukkan bahwa wilayah perkotaan memberikan akses internet yang jauh lebih baik dibandingkan wilayah perdesaan, terutama pada wilayah pelosok yang jauh dari jangkauan internet. Hal ini disebabkan karena pemerataan dalam pembangunan akses jaringan yang masih belum merata sehingga pemanfaatan teknologi yang masih terbatas.

2.3. Studi Terkait di Indonesia

Penelitian yang dilakukan berfokus pada kesenjangan digital di Indonesia pada akses fisik terhadap internet. Ketimpangan akses internet jauh lebih tinggi di daerah pedesaan [4].

2.4. Digital Inclusion dan Kesetaraan Akses

Digital Inclusion mengacu pada upaya untuk memastikan bahwa individu dan komunitas, terutama yang mempunyai kekurangan dalam pelayanan internet. Kesetaraan akses digital tidak hanya mencakup ketersediaan infrastruktur tetapi juga keterampilan digital, keterjangkauan, dan relevansi konten.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan analitik. Penelitian ini berfokus pada analisis data sekunder yang diperoleh dari data resmi yang kredibel, untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara variabel sosial ekonomi dan proporsi penggunaan internet di Indonesia.

3.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara identifikasi dataset dengan mengambil data dari situs resmi dan relevan untuk memastikan data memenuhi kebutuhan penelitian, termasuk cakupan variabel dan tahun survey.

3.2. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memastikan data yang diteliti kredibel dengan topik pembahasan dan merupakan data asli. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi variabel, seperti penggunaan internet menurut usia, Pendidikan dan Wilayah, yang nantinya akan divisualisasi dalam bentuk diagram lingkaran, dan diagram batang.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini menggunakan variabel independen, dimana:

- a. Usia
Dikelompokkan dalam 5 kategori (10-24 tahun, 25-34 tahun, 35-44 tahun, 45-54 tahun, >55 tahun).
- b. Tingkat Pendidikan
Diklasifikasikan kedalam 3 tingkat (SD, SMP/SMA, dan Perguruan Tinggi).

- c. Wilayah

Dikelompokkan menjadi 3 kategori (Pedesaan, Perkotaan, dan Pedesaan+Perkotaan).

3.4. Populasi dan Sampel Data

Populasi diambil dari seluruh individu di Indonesia yang tercatat dan sampel diambil dari data individu >10 tahun, memiliki data lengkap terkait variabel penelitian (usia, Pendidikan, Wilayah, dan tingkat penggunaan internet).

3.5. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari databoks.katadata.co.id dan bps.go.id.

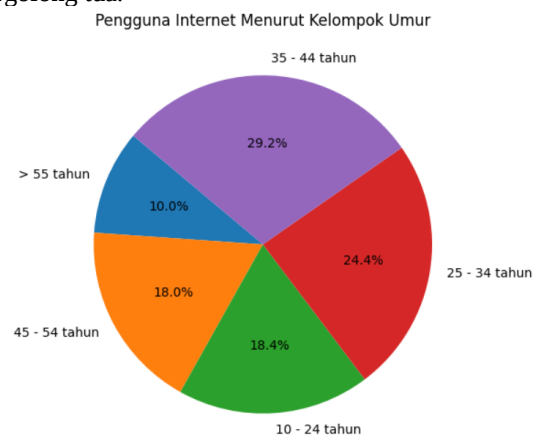
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesenjangan digital masih terjadi hingga saat ini. Banyak faktor yang mempengaruhi kesenjangan digital yang terjadi terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Meskipun penetrasi internet yang terus meningkat, akses dan penggunaan masih menunjukkan pola yang tidak merata dalam penggunaannya, terutama pada aspek usia, Pendidikan, dan Wilayah. Analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi berperan penting dalam menentukan siapa yang dapat mengakses internet dan pemanfaatannya [5].

Pembahasan ini akan menguraikan pola distribusi penggunaan internet berdasarkan faktor dari usia, Pendidikan dan Wilayah, untuk menghubungkan antara faktor tersebut dengan tingkat penggunaan internet. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam mengidentifikasi akar permasalahan kesenjangan digital dan merumuskan kebijakan yang lebih inklusif.

4.1. Usia

Usia menjadi faktor yang memiliki perbedaan signifikan terhadap penggunaan dan akses internet. Dapat dilihat pada data yang telah di analisis, menunjukkan bahwa usia muda lebih banyak mengakses internet dibandingkan usia yang sudah tergolong tua.



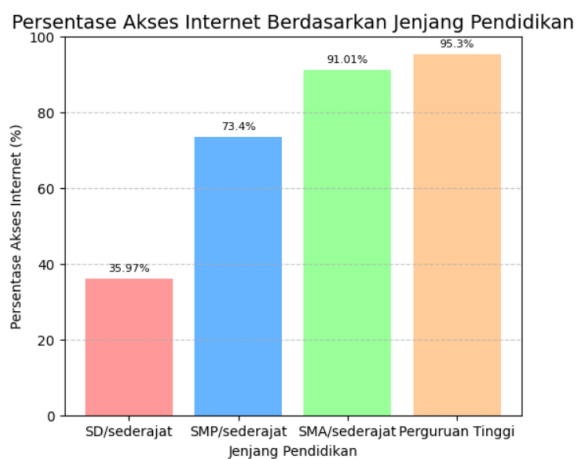
Gambar 1. Penggunaan Internet Menurut Kelompok Umur

Hasil analisis menunjukkan usia memiliki hubungan yang signifikan terutama pada pengguna internet di Indonesia. Kelompok usia muda sampai kelompok usia dewasa mendominasi persentase, diantaranya 10-24 tahun dengan persentase 18.4%, 25-34 tahun dengan persentase 24.4%, dan 35-44 tahun dengan persentase 29.2%. Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi yang lebih mendominasi perkembangan generasi muda yang tumbuh di era teknologi digital. Kelompok ini cenderung lebih aktif dalam menggunakan internet untuk berbagai kebutuhan, seperti media sosial, hiburan, Pendidikan hingga pekerjaan.

Sebaliknya, kelompok usia 45-54 tahun dengan persentase 18.0% dan usia >55 tahun dengan persentase 10.0%, menunjukkan tingkat penggunaan internet yang lebih rendah dibandingkan generasi muda, meskipun kelompok ini telah tinggal dengan akses internet yang memadai dan fasilitas internet yang lengkap. Kesenjangan ini dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kurangnya motivasi untuk mengeksplorasi teknologi digital diluar kebutuhan. Faktor yang mempengaruhi kesenjangan digital ini juga disebabkan oleh rendahnya literasi digital, minimnya keterampilan teknologi dan persepsi bahwa internet tidak relevan dengan kebutuhan mereka [6].

4.2. Pendidikan

Pendidikan terbukti menjadi faktor yang signifikan yang mempengaruhi pengguna internet yang ada di Indonesia. Analisis data menunjukkan bahwa individu dengan tingkat Pendidikan yang lebih tinggi memiliki probabilitas lebih besar dalam penggunaan internet secara aktif.



Gambar 2. Persentase Akses Internet Berdasarkan Jenjang Pendidikan

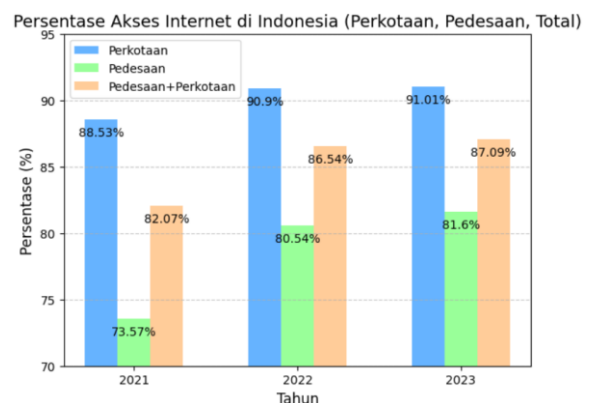
Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat dilihat dari grafik di atas, kelompok dengan Pendidikan tinggi (perguruan tinggi atau setara) mendominasi penggunaan internet dengan persentase 95.3%, hal ini karena kebutuhan produktif dalam belajar seperti pembelajaran daring, pekerjaan dan penelitian. Kelompok ini cenderung lebih aktif dalam melakukan akses internet yang disebabkan oleh faktor

dorongan dari latar belakang Pendidikan yang mengharuskan akses internet dalam pembelajarannya. Persentase ini tidak jauh berbeda dengan kelompok SMA/ Sederajat dengan nilai 91.01%, yang membutuhkan internet sebagai bahan belajar dan akses informasi yang mendalam [7].

Sebaliknya, individu dengan kelompok Pendidikan SMP/ Sederajat dengan nilai 73.4% dan SD/ Sederajat dengan nilai 35.97%, memiliki tingkat penggunaan internet yang moderat. Mayoritas dari mereka menggunakan internet untuk kepentingan hiburan, bermain media sosial dan akses informasi dasar. Meskipun kelompok ini sudah cukup cakap dengan teknologi digital, keterbatasan literasi digital yang lebih mendalam menjadi penghalang dalam pemanfaatan internet. Terlebih pada kelompok SD/ Sederajat yang masih belum cakap terhadap perkembangan teknologi dan cenderung masih belum aktif dalam pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor utama rendahnya persentase pada kelompok ini [8].

4.3. Wilayah

Akses internet di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Data menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan dalam tingkat akses internet antara wilayah pedesaan dan perkotaan.



Gambar 3. Persentase Akses Internet di Indonesia

Dalam data yang telah di analisis, wilayah perkotaan dalam 3 tahun mencatat akses internet yang tinggi, 88.53% pada tahun 2021, 90.9% pada tahun 2022, dan 91.01% pada tahun 2023. Peningkatan ini disebabkan oleh infrastruktur digital yang lebih baik, seperti jaringan fiber optic dan layanan 4G/5G, yang lebih cepat diterapkan pada perkotaan. Faktor lainnya adalah literasi yang lebih tinggi di kalangan penduduk perkotaan yang mendukung adopsi teknologi secara lebih luas. Kenaikan akses internet ini, menunjukkan keberhasilan pemerintah dan sektor swasta dalam mendorong transformasi digital, terutama dalam mendukung aktivitas ekonomi berbasis teknologi [9].

Sebaliknya, akses internet di wilayah pedesaan masih menunjukkan nilai yang cukup jauh dengan wilayah perkotaan, namun perkembangan akses

internet pada wilayah pedesaan menunjukkan kenaikan dalam 3 tahun terakhir. Yaitu, 73.57% pada tahun 2021, 80.54% pada tahun 2022, dan 81.6% pada tahun 2023. Meski masih tertinggal dibandingkan wilayah perkotaan, pertumbuhan ini mencerminkan dampak dari program pemerintah seperti *Palapa Ring* dan ekspansi jaringan telekomunikasi ke wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar).

Secara keseluruhan, tingkat akses internet nasional meningkat dari 82.07% pada tahun 2021, 86.54% pada tahun 2022, dan 87.09% pada tahun 2023. Data menunjukkan bahwa Indonesia berada pada jalur positif menuju masyarakat yang terkoneksi teknologi digital. Meski demikian, kesenjangan antara wilayah perkotaan dan wilayah pedesaan masih terlihat sangat jelas, hal ini menjadi tantangan pemerintah dalam upaya pemerataan akses internet yang menyeluruh hingga ke pelosok desa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini adalah bahwa kesenjangan digital di Indonesia masih dipengaruhi oleh faktor demografi, Pendidikan dan wilayah geografis. Walaupun peningkatan akses digital terus berlangsung, tetap diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, sektor swasta dan masyarakat untuk upaya kemajuan dan perkembangan akses yang lebih baik. Seperti, pembangunan infrastruktur digital, program literasi digital, dan penyedia akses internet yang lebih terjangkau bagi seluruh masyarakat. Dengan upaya ini, diharapkan Indonesia dapat mempercepat transformasi digital yang merata dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. M. Prasetyo., R. Guatiawan., Farhat., dan F. R. Albani, “Analisis Pertumbuhan Pengguna Internet Di Indonesia”, *BIIKMA: Buletin Ilmiah Ilmu Komputer dan Multimedia*, Vol. 2, No. 1, pp 65-71, 2024.
- [2] M. Abrar., dan R. D. Handoyo. “Karakteristik Dan Kesenjangan Spasial Pengguna Internet, E-Commerce, Serta E-Banking Di Jawa Timur”. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol. 23, No. 1, pp 61-76, 2020.
- [3] N. Z. Putri, “Konsep Kesenjangan Digital dan Faktor yang Mempengaruhi Kesenjangan Digital”, *FTSP Series : Seminar Nasional dan Diseminasi Tugas Akhir*, Vol. 1, No. 1, pp 398-403, 2023.
- [4] R. Oktavianoor, “Kesenjangan Digital Akibat Kondisi Demografis di Kalangan Masyarakat Rural”, *Palimpsest: Journal of Information and Library Science*, Vol. 11, No. 1, pp 9 – 20, 2020.
- [5] D. T. Rahmanto., dan R. A. Ramadhani, “Analisis faktor-faktor yang memengaruhi akses internet di wilayah pedesaan dan perkotaan di Indonesia”, *Jurnal Teknologi dan Informasi (JATI)*, Vol. 19, No. 1, pp 1-14, 2023.
- [6] N. P. Arrochman., dan K. Nasionalita, “Kesenjangan Digital Antara Generasi X dan Y Di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta”, *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, pp 26-39, 2020.
- [7] S. M. Sinambela., J. N. Y. Lumbantobing., M. D. Saragih., A. F. Mangunsong., dkk, “Kesenjangan Digital dalam Dunia Pendidikan Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang (Studi Kasus di SMP N 35 Medan)”, *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, Vol. 2, No. 3, pp 15-24, 2024.
- [8] R. M. Putri., R. Sari., U. Hasanah., dan Z. Habibillah, “Manfaat dan Kesenjangan Alat Pendidikan di Era Digital”, *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, Vol 2, No. 1, pp 46-51, 2024.
- [9] R. Oktavianoor, “Kesenjangan Digital Akibat Kondisi Demografis di Kalangan Masyarakat Rural”, *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 11, No. 1, pp 10-24, 2020.
- [10] I. Fajar, “Kesenjangan Digital Tingkat Ketiga pada Pemuda Pedesaan di Kabupaten Cianjur, Indonesia”, *Jurnal Komunikasi Media dan Informatika*, Vol. 10, No. 1, pp 44-54, 2021.